

MEMBANGUN KARAKTER SISWA PADA TINGKAT SMP

Oleh:

Drs. Sahrudin Pohan, S.H., M.Pd.

Fakultas IPS Dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Masalah Karakter Siswa Termasuk Ditingkatkan Menjadi Bahan Pembicaraan Termasuk Di Masyarakat Sekolah Itu Sendiri. Munculnya Pembicaraan Ini Seiring Dengan Munculnya Perilaku-Perilaku Siswa Yang Kurang Mencerminkan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Falsafah Negara Dan Sebagai Pandangan Hidup Bangsa. Karakter siswa dimaksud yaitu karakter tentang kejujuran sebagai pengejawantahan dari unsur ketuhanan, suka menolong dan belaskasih kepada sesama sebagai pengejawantahan dari unsur kemanusiaan, kerukunan sebagai pengejawantahan dari unsur persatuan, bergotong-royong dan tenggang rasa sebagai pengejawantahan dari unsur karkyatan dan sosial sebagai pengejawantahan dari unsur keadilan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter siswa tentang unsur-unsur sila Pancasila dalam kehidupan mereka di sekolah dan upaya membangun karakter siswa yang sesuai dengan cerminan nilai-nilai sila Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Indikator penelitian ini adalah pengejawantahan dari unsur-unsur Pancasila. Hasil penelitian secara keseluruhan karakter siswa belum sepenuhnya sesuai dengan cerminan nilai-nilai yang terkandung dalam unsur-unsur Pancasila.

Kata Kunci: Membangun Karakter Siswa

I. PENDAHULUAN

Salah satu tugas dan tanggung jawab sekolah sebagai lembaga institusi yang bergerak dibidang pendidikan secara formal adalah membangun karakter siswa disamping melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang sudah dikemas dalam sebuah kurikulum. Karakter siswa yang akan dibangun adalah karakter yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa, yaitu karakter yang sesuai dengan cerminan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filsafat negara dan pandangan hidup bangsa. Pembangunan karakter siswa yang sesuai dengan cerminan nilai-nilai Pancasila menjadi satu komponen penting yang harus dilaksanakan sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal karena karakter yang sesuai dengan cerminan nilai-nilai Pancasila harus dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia termasuk siswa, sebab karakter tersebut menjadi ciri khas dan jati diri bangsa sebagai bangsa yang memiliki dasar filsafat negara dan pandangan hidup bangsa.

Karakter merupakan keseluruhan sifat yang mencakup perilaku kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai dan pola pikir yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang (Bestari, 2009:10). Dari pemaknaan pendapat tersebut, maka karakter menjadi satu komponen penting yang harus dibangun pada diri siswa sebagai generasi penerus dan penentu masa depan bangsa ini. Oleh karena itu pembangunan karakter bagi siswa menjadi satu hal yang cukup penting untuk dilakukan oleh

setiap komponen termasuk sekolah sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan.

Karakter yang harus dibangun pada diri siswa adalah karakter yang sesuai dengan cerminan nilai-nilai Pancasila yang dituangkan dalam pengejawantahan dari masing-masing unsur sila-sila. Menurut Sunoto (2001:12), pengejawantahan dari masing-masing unsur sila-sila Pancasila tersebut diantaranya adalah kejujuran sebagai pengejawantahan dari unsur ketuhanan, suka menolong dan belas kasih kepada sesama sebagai pengejawantahan dari unsur kemanusiaan, kerukunan sebagai pengejawantahan dari unsur persatuan, gotong-royong dan tenggang rasa sebagai pengejawantahan dari unsur karkyatan dan sosial sebagai pengejawantahan dari unsur keadilan.

Urgensinya menanamkan nilai dari masing-masing pengejawantahan unsur-unsur sila Pancasila tersebut pada siswa, agar siswa dapat terdidik dan terlatih sejak dini dengan karakter-karakter yang sesuai dengan cerminan nilai-nilai yang terkandung dalam pengejawantahan dari unsur-unsur sila Pancasila sebagai dasar filsafat negara dan sebagai pandangan hidup bangsanya sendiri, karena dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini atau disaat-saat mereka lagi usia muda akan memungkinkan kalau unsur-unsur sila Pancasila tersebut dapat menjadi kepribadiannya sendiri atau menjadi kebiasaan bagi dirinya di dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat maupun dalam kehidupan bernegara nantinya.

Untuk Mewujudkan Siswa Dapat Berkarakter Sesuai Dengan Cerminan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pengejawantahan Dari Unsur-Unsur Sila Pancasila, Yaitu:Jujur, Suka Menolong Dan Belas Kasihan Kepada Sesama, Rukun, Suka Bergotong Royong, Punya Tenggang Rasa Dan Sosial Bukanlah Satu Pekerjaan Yang Mudah Untuk Melakukannya, Sebabtidak Terlepas Dari Dukungan Atau Bantuan Dari Semua Pihak Baik Dari Pihak Sekolah Sebagai Lembaga Penyelenggara Pendidikan Formal, Keluarga Maupun Pihak Masyarakat Atau Lingkungan Dimana Siswa Bertempat Tinggal, Karena Masing-Masing Pihakmemiliki Peranan Tersendiri Dalam Pembentukan Karakter Siswa Seperti Yang Diharapkan.

Keluarga Adalah Tempat Yang Pertama Sekali Bagi Siswa Untuk Memperoleh Pendidikan Termasukpendidikan-Pendidikan Yang Berhubungan Dengan Karakter. Semua Anggota Keluarga Baik Orang Tua Maupun Saudara-Saudaranyatermasuk Kakek Dan Nenek Sudah Pasti Memberikan Pendidikan-Pendidikan Yang Berkaitan Dengankarakter Yang Baik Kepada Anggota Keluarganya(Anak Atau Siswa) Sesuai Dengan Bentuk Karakter Yang Dimiliki Oleh Keluarga Itu Sendiri.Selain Itu Pendidikan Karakter Yang Dilakukan Oleh Masing-Masing Keluarga Tentunya Tidak Sama Baik Dari Cara Pendidikannya Maupun Pola Atau Bentuk Karakter Yang Akan Dibangundalam Keluarga Tersebut, Namun Secara Umum Semua Keluarga Pasti Membangun Atau Membentuk Karakter Anak-Anaknya Masing-Masing Dalam Keluarga Dengan Karakter Yang Baik, Yang Sesuai Dengan Norma-Norma Yang Berlaku Dalam Kehidupan Mereka Sehari-Hari Di Masyarakat. Jadi Pendidikan Keluarga Menjadi Pendidikan Dasar Atau Pundamen Yang Diperoleh Setiap Anak (Purwanto, 85:1986).

Memaknai Pendapat Di Atas, Bahwa Pendidikan Keluarga Memiliki Peranan Yang Cukup Menentukan Dalam Pembangunan Karakter Siswa, Sebab Keluarga Adalah Tempat Yang Pertama Sekali Bagi Siswa Untuk Mendapatkan Pendidikan-Pendidikan Yang Berhubungan Dengan Karakter. Di Keluarga Siswa Didik Dengan Berbagai Perilaku Yang Berhubungan Dengan Karakter Yang Baik, Seperti Pendidikan Bertutur Kata Yang Sopan,Bertindak Atau Berbuat Yang Santun,Berpenampilan Yang Baik, Jujur, Tidak Boleh Berbohong, Menghargai Orang Lain, Menjalin Hubungan Yang Baik Pada Semua Orang, Tidak Boleh Bermusuhan Dan Perilaku-Perilaku Baik Lainnya Menurut Kebiasaan Atau Norma Yang Berlakudalam Kehidupan Masyarakat.

Sekolah Merupakantempat Terjadinya Proses Sosialisasi Bagi Siswa Setelah Keluarga.Sosialisasi Yang Dilakukansekolah Termasuksosialisasi Yang Berkaitan Dengan Karakter Siswa. Sosialisasi Yang Berkaitan Dengan Pembangunan Karakter

Siswa Ini Dilakukan Melalui Proses Pembelajaran Baik Dalam Penyampaian Materi Pembelajaran, Dalam Arahan-Arahan Atau Nasehat Maupun Melalui Kegiatan-Kegiatan Lainnya Seperti Dalam Kegiatan Pendidikan Ekstra Kurikuler. Melalui Materi Pembelajaran Guru Dapat Mengaitkannya Dengan Perilaku-Perilaku Yang Baik Yang Terdapat Dalam Kehidupan Masyarakat, Melalui Model Pembelajaran Dan Kegiatan-Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa Akan Dapat Diarahkan Denganperilaku-Perilaku Yang Baik, Membiasakan Merekauntuk Dapat Kerja Sama Dengan Yang Lain, Menghargai Pendapat Orang Lain Dan Karakter-Karakter Lain Yang Dipandang Penting Untuk Mereka Miliki Dalam Kehidupannya Sehari-Hari.Oleh Karena Itu, Sekolah Harus Memiliki Kehidupan Masyarakat Lingkungannya Atau Dengan Kata Lain, Sekolah Tidak Dapat Dipisahkan Dari Kehidupan Dan Kebutuhan Masyarakat Sesuai Perkembangan Budayanya Apalagi Kalau Dihubungkan Dengan Kehidupan Sekarang, Sekolah Menjadi Satu Keharusan Karena Tuntutan-Tuntutan Yang Diperlukan Dalam Perkembangan Siswa Tidak Mungkin Dapat Dilayani Oleh Keluargasecara Keseluruhan Terutama Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Pribadi Anak Tentang Pengembangan Sains Dan Teknologi Serta Pengembangan Kecakapan-Kecakapan Lain Yang Berhubungan Dengan Kelangsungan Hidupnya Kedepan.

Masyarakat Atau Lingkungan Dimana Siswa Bertempat Tinggal Juga Turut Berperan Bahkan Cukup Menentukandalam Pembangunan Karakter Siswa. Masyarakat Yang Dikenal Sebagai Tempat Perkumpulan Dari Seluruh Keluarga-Keluarga Sudah Pasti Memiliki Banyak Perbedaan-Perbedaan Baik Dari Aspek Pendidikan Keluarganya Maupun Dari Aspek Pendidikan Akademisnya. Perbedaan-Perbedaan Yang Terdapat Padamasing-Masing Orang Atau Keluarga Yang Hidup Dalam Masyarakat Ini Akan Turut Menjadi Sumber Yang Menentukan Terhadap Terbentuknya Karakter Baru Bagi Siswa Setelah Karakter Yang Sudah Terbentuk Di Keluarga Dan Di Sekolah. Artinya Karakter Siswa Yang Sudah Dibangun Oleh Keluarga Dan Sekolah Akan Dapat Dipengaruhi Lagi Oleh Karakter-Karakter Yang Terdapat Dalam Kehidupan Masyarakat. Jadi Bila Karakter Yang Terdapat Dalam Masyarakat Atau Lingkungan Dimana Siswa Berada Baik, Maka Akan Dapat Mempengaruhi Karakter Siswa Untuk Menjadi Baik, Tetapi Sebaliknya Bila Karakter Yang Terdapat Dalam Masyarakat Tidak Baik, Maka Karakter Yang Dibangun Dalam Keluarga Dan Sekolah Akan Dapat Menjadi Lebih Tidak Baik Lagi. Oleh Karena Itu Karakter Masyarakat Akan Turut Mempengaruhi Karakter Siswa Yang Sudah Dibangun Oleh Keluarga Dan Sekolah.

Bila Memperhatikankondisi Karakter Siswa Sekarang Tampaknya Cukup Memprihatinkan Bagi Kita, Dimana Tidak Sedikit Diantara Siswa Yang Belum Memiliki Karakter Seperti Yang Diharapkan Yaitusesuai Dengan Cerminan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pengejawantahan Dari Unsur-Unsur Sila Pancasila tersebut Baik Yang Berkaitan Dengan Kejujuran, Suka Menolong Dan Belas Kasihan Kepada Sesama, Kerukunan, Suka Bergotong-Royong Dan Tenggang Rasa Maupun Yang Menyangkut Dengan Sosial. Masing-Masing Gambaran Dari Karakter tersebut Dapat Dilihat Dari Perilaku Siswa Sehari-Hari Di Sekolah Yang Secara Umum Belum Menunjukkan Perilaku-Perilaku Yang Mencerminkan Nilai-Nilai Dari Pengejawantahan Unsur-Unsur Sila Pancasila.

Kondisi Karakter Siswa Yang Ditemukan Dilokasi Penelitian Tampaknya Tidak Berbeda Dengan Karakter Masyarakat Yang Ditemukan Dalam Penelitian Yang Berjudul Upaya Pembentukan Karakter Bangsa Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani.Pada Penelitian tersebut Tertulis Bahwa Karakter Masyarakat Cukup Memprihatinkan Karena Masih Ditemukan Adanya Sikap-Sikap Yang Tidak Sesuai Dengan Cerminan Nilai-Nilai Sila Pancasila Sebagai Dasar Filsafat Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa Kita. Sikap-Sikap tersebut diantaranya:Sikap Senang Berbasabasi, Saling Menyalahkan, Tidak Dapat Dipegang Kata-Katanya, Mengelak Dari Tanggungjawab, Saling Hujat, Dan Lain sebagainya. Gambaran Karakter-Karakter tersebut Di Atasjuga Masih Ditemukan Pada Karakter Siswa Di Lokasi Penelitian Dan Inilah Yang Melatarbelakangi Dilakukannya Penelitian Ini Dengan Judul Membangun Karakter Siswa.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Atau Metode Yang Digunakan Pada penelitian ini Adalah Pendekatan kualitatif. Teknik Pengambilan Data Menggunakan Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data Yang Digunakan Terdiri Atas Tiga Alur Kegiatan Yang Dilakukan Secara Bersamaan, Yaitu Mereduksi Data, Menyajikan Dan Menarik Kesimpulan (Milles & Huberman, 1992:16-18).Subjek Yang Diteliti Adalah Siswa Smp Dan Peristiwa Yang Diteliti Adalah karakter Siswa Di Sekolah Yang Tercermin Dalam Pengejawantahan Dari Unsur-Unsur Sila Pancasila, Dintaranya Kejujuran Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Ketuhanan, Suka Menolong Dan Belas Kasihan Terhadap Sesama Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kemanusiaan, Kerukunan Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Persatuan, Suka Bergotong Royong Dan Tenggang Rasa Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kerakyatan Dan Sosial Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Keadilan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Penelitian Yang Dilakukan Terhadap Karakter Siswadalam Kehidupan Mereka Sehari-Hari Di Sekolah Yang Meliputi Aspek Kejujuran Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Ketuhanan, Suka Menolong Dan Belas Kasihan Terhadap Sesama Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kemanusiaan, Kerukunan Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Persatuan, Bergotong-Royong Dan Tenggang Rasa Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kerakyatan Dan Sosial Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Keadilan Sertaupaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Membangun Karakter Siswa Dapat Dideskripsikan Pada Uraian Di Bawah Ini.

Dari Penelitian Yang Dilakukan Terhadap Karakter Siswa Tentang Kejujuran Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Ketuhanan Ternyata Hasilnya Termasuk Kurang Atau Belumsepenuhnya Dapat Mencerminkan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Unsur Ketuhanan. Sebagai Ukuran Dari Kejujuran Siswa Dalam Penelitian ini Adalah Kesesuaian Antara Ucapan Dengan Kenyataan Dan Antara Ucapan Dengan Perbuatan. Dari Aspek Ucapan Atau Perkataan Masih Ditemukan Ketidak Sesuaian Antara Ucapan Dengan Kenyataan. Artinya Dalam Kata-Kata Yang Diucapkan Masih Terdapat Ketidak Sesuaian Antara Kata Yang Diucapkan Dengan Kenyataan.Demikian Pulaantara Ucapan Dengan Perbuatanjuga Masih Ditemukan Ketidak Sesuaian Antara Yang Diucapkan Dengan Yang Diperbuat Atau Yang Dilakukan.

Dari Gambaran Karakter Siswa Di Atas Dapat Dipahami Bahwa Karakter Kejujuran Siswa Dalam Perkataan Dan Dalam Perbuatan Belum Sepenuhnya Sesuai Dengan Cerminan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Unsur Ketuhanan Yaitu Kejujuran. Munculnya Karakterketidak Jujuran Siswa Dapat Disebabkan Oleh Banyak Hal, Salah Satu diantaranya Termasuk Pendidikan Dalam Keluarga. Pendidikan Dalam Keluarga Menjadi Satu Aspek Yang Cukup Menentukan Terhadap Karakter siswa, Sebab Pendidikan Dalam Keluarga Adalah pendidikan Yang Pertama Sekali Diperoleh Siswa,Dengan Demikian Pendidikankeluarga Inimenjadidasar Atau Pundasi Dari Pendidikan Siswa Untuk Pendidikan-Pendidikan Lainnya.Hal ini Sesuai Dengan Pendapat Sadulloh (2011:63) Bahwa Keluarga Merupakan Lembaga Pendidikan Yang Pertama Dan Utama, Keluarga Merupakan Suatu Lembaga Sosial Dimana Anak Mengadakan Proses Sosialisasi Yang Pertama Dalam Kehidupannya.

Dari Pendapat Di Atas Dapat Dimaknai Bahwa Pendidikan Dalam Keluarga Menjadi Pendidikan Yang Cukup Menentukan Terhadap Karakter Siswa, Sebab Ditempat inilah Anak Atau Siswa Mendapatkan Pendidikan Yang Pertama Sekali Sejak Ia Lahir. Dengan Demikian Karakter Kejujuran Yang Dimiliki Siswa Berawal Dari

Pendidikan Yang Diperolehnya Dari Masing-Masing Keluarga, Artinya Kalaupun Dalam Keluarga Merekamasing-Masing Dididik Dengan Pendidikan Kejujuran-Kejujuransiswaan Dapat Menjadi Manusia Jujur, Sebaliknya Kalau Dalam Keluargamasing-Masing Siswa Tidak Pernah Atau Tidak Dididik Dengan Pendidikan Tentang Kejujuran Siswa Akan Tumbuh Menjadi Manusia Tidak Jujur. Dengan Demikian Pendidikan Keluarga Menjadi Awal Dalam Pembangunan Karakter Siswa.

Untuk Membangun Karakter Siswa, Termasuk Karakter Tentang Kejujuran Bukanlah Satu Pekerjaan Yang Mudah Untuk Dilakukan, Sebab Disamping Harus Dimulai Dari Pendidikan Keluarga (Sejak Anak Masih Kecil) Harus Didukung Oleh Semua Pihak Termasuk Pihak Sekolah Sebagai Lembaga Pendidikan Formal Dan Masyarakat Sebagai Tempat Dimana Siswa Bertempat Tinggal. Namun Demikian Sebagai Upaya Yang Dapat Dilakukan Oleh Pihak Sekolah Dalam Membangun Karakter Siswa Tentang Kejujuran Ini Diantaranya Adalah Melalui Bimbingan-Bimbingan Atau Arahan-Arahan Yang Dapat Membentuk Pola Pikir Siswa Untuk Menjadi Manusia Jujur. Melalui Bimbingan Dan Arahan-Arahan Yang Diberikandiharapkan Dapat Membuat Siswa Untuk Memahami Arti Dari Sebuah Kejujuran Dalam Hidupnya. Selain Memberikan Bimbingan Dan Arahan-Arahan Juga Harus Dilakukan Dengan Memberikan Contoh-Contoh Kejujuran Baik Kejujuran Dalam Kata-Kata Maupun Kejujuran Dalam Perbuatan, Sehingga Melalui Upaya-Upaya Ini Siswa Dapat Memahami Atau Mengerti Tentang Kejujuran Dan Arti Dari Sebuah Kejujuran Dalam Hidupnya.

Melalui Bimbingan Atau Arahan-Arahan Diharapkan Dapat Membuka Pikiran Siswa Untuk Dapat Memahami Arti Atau Makna Dari Sebuah Kejujuran Bagi Dirinya. Kejujuran Menjadi Salah Satu Perilaku Yang Dapat Menjadikan Seseorang Untuk Dipercaya Dan Disenangi. Oleh Karena Itu Semua Orang Pasti Berkeinginan Untuk Dipercaya Dan Disenangi Oleh Orang Lain, Sebab Dipercaya Dan Disenangi Oleh Orang Lain Adalah Sesuatu Yang Tidak Dapat Dinilai Harganya Disamping Memberikan Dan Mempertinggi Harga Diri.

Melalui Contoh, Tidak Semua Orang Atau Siswa Memiliki Kemampuan Yang Sama Untuk Memahami Sesuatu Kalau Hanya Disampaikan Dengan Kata-Kata Saja, Tetapi Harus Langsung Diperbuat Atau Dilakukan. Oleh Karena Itu Dalam Membangun Karakter Kejujuran Siswa Perlu Harus Memperbuat Langsung Tindakan-Tindakan Yang Berhubungan Dengan Kejujuran. Melalui Perbuatan Tersebut Siswa Menjadi Mengerti Atau Memahami Tindakan Atau Perbuatan Seperti Apa Yang Akan Dilakukan.

Agar Karakter Kejujuran Tersebut Dapat Tertanam Dalam Benak Seseorang, Setidaknya Ada Tiga Hal Yang Harus Dipegang Dalam

Hidupnya, Antara Lain: (1) Sadar Bahwa Dirinya Adalah Manusia Bertuhan Dan Beragama, (2) Keikhlasan Untuk Melakukan Sesuatu Dan (3) Punya Rasa Malu. Sadar Bahwa Dirinya Manusia Bertuhan Atau Beragama Berarti Dirinya Akan Senang Melakukan Kebaikan-Kebaikan Dan Menjauhi Perbuatan-Perbuatan Yang Salah Menurut Konsep Agama. Keikhlasan Untuk Melakukan Sesuatu, Berarti Apa Yang Dilakukan Terhadap Orang Lain Tidak Mengharapkan Imbalan Dan Punya Rasa Malu Untuk Melakukan Perbuatan-Perbuatan Terlarang Baik Menurut Konsep Agama Maupun Menurut Konsep-Konsep Kehidupan Dalam Bermasyarakat.

Karakter Suka Menolong Dan Belas Kasihan Kepada Sesama Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kemanusiaan. Dari Penelitian Yang Dilakukan Terhadap Karakter Siswa Tentang Suka Menolong Dan Belas Kasihan Kepada Sesama Belum Sepenuhnya Sesuai Yang Diharapkan, Yaitu Siswa Dapat Membantu Teman Yang Membutuhkan Bantuannya Dan Memiliki Rasa Belas Kasihan Kepada Sesama Yang Didasari Jiwa Kemanusiaannya. Karakter Ini Dilihat Dari Perilaku Siswa Yang Naik Kendaraan Sendiri Ke Sekolah. Dari Penelitian Yang Dilakukan Masih Ditemukan Diantara Siswa Yang Naik Kendaraan Sendiri Yang Belum Dapat Menolong Teman Yaitu Dengan Membawa Teman Yang Tidak Punya Kendaraan Untuk Bersama Naik Kendaraannya Walaupun Arah Dan Tujuan Perjalanan Mereka Sama. Perilaku Seperti Ini Menunjukkan Bahwa Karakter Siswa Tentang Suka Menolong Dan Belas Kasihan Kepada Sesama Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kemanusiaan Belum Sepenuhnya Sesuai Yang Diharapkan Yaitu Dapat Menolong Teman Dengan Membawa Teman Yang Tidak Punya Kendaraan Untuk Bersama Dengan Naik Kendaraannya.

Karakter Siswa Di Atas Adalah Masalahrasa Kemanusiaan Yang Terdapat Dalam Diri Siswa Itu Sendiri. Menurut Sunoto (2001:3) Kemanusiaan Adalah Sifat Atau Ciri Kodrat Manusia Yang Pengejawantahannya Dapat Dilihat Pada Tindakan Manusia Yang Dapat Dinilai Sesuai Dengan Kemanusiaan Atau Tidak. Kalau Pendapat Di Atas Dimaknai Dan Dihubungkan Dengan Karakter Siswa Seperti Yang Ditemukan Di Atas, Berarti Karakter Siswa Belum Sesuai Dengan Konsep Kemanusiaan Yaitu Bahwa Manusia Itu Adalah Makhluk Paling Sempurna Diantara Makhluk Lain Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Kesempurnaan Dari Manusia Tersebut Sebagai Makhluk Yaitu Manusia Itu Memiliki Akal Dan Pikiran. Akal Dan Pikiran Yang Terdapat Pada Manusia Itu Hendaknya Dipergunakan Untuk Berbuat Baik. Salah Satu Aplikasi Dari Perbuatan Baik Itu Adalah Dapat Menolong Dan Punya Rasa Kasihan Kepada Sesama Terutama Bagi Orang Yang Membutuhkan Pertolongan Atau Bantuan.

Rendahnya Kesadaran Untuk Menolong Atau Membantu Orang Lain Dan Rasa Belas Kasihan Kepada Sesama Dapat Disebabkan Oleh Banyak Faktor Salah Satu Diantaranya Adalah Faktor Rendahnya Tenggang Rasa Dan Tepa Selira Yang Dimiliki Oleh Seseorang Itu. Manusia, Melalui Akal Dan Pikiran Yang Terdapat Pada Dirinya Dia Pasti Mampu Untuk Merasakan Apa Yang Dirasakan Oleh Orang Lain. Tetapi Bila Akal Dan Pikiran Tersebut Tidak Difungsikan Sebagaimana Yang Seharusnya, Maka Akan Lahirlah Manusia Yang Tidak Punya Tenggang Rasa Dan Tepa Selira Atau Manusia Yang Tidak Dapat Merasakan Apa Yang Sedang Dirasakan Oleh Orang Lain.

Sebagai Upaya Untuk Membangun Karakter Siswa Tentang Suka Menolong Dan Belas Kasihan Kepada Sesama Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kemanusiaan, Setidaknya Ada Tiga Hal Yang Harus Ditanamkan Pada Diri Siswa Diantaranya Adalah Rasa Saling Mencintai Kepada Sesama, Tenggang Rasa Dan Tepa Seliraserta Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan. Membangun Rasa Saling Mencintai Kepada Sesama Dapat Dimulai Dengan Membangun Pikiran-Pikiran Yang Positif Dan Menyadari Bahwa Manusia Itu Adalah Sama Harkat Dan Martabatnya Sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Pikiran Ini Akan Dapat Menghindari Seseorang Dari Prasangka Buruk Yang Menjadi Awal Dari Tumbuhnya Rasa Kebencian Yang Tidak Beralasan. Selain Itu Menyadari Bahwa Manusia Adalah Makhluk Sosial Yang Dalam Kehidupannya Tidak Terlepas Dari Manusia Lain. Hal Ini Sejalan Dengan Pendapat Seokamoto (2006:101) Bahwa Pada Dasarnya Manusia Adalah Makhluk Sosial Yang Memiliki Naluri Untuk Hidup Bersama Dengan Manusia Lain, Selain Untuk Hidup Bersama Manusia Itu Punya Keinginan Untuk Dapat Saling Membantu, Saling Memberi, Saling Menerima Dengan Suatu Rasa Cinta Kasih Sayang Diantara Sesama Manusia.

Tenggang Rasa Dan Tepa Selira, Semua Orang Pasti Pernah Merasakan Kesedihan Atau Kesusahan. Oleh Karena Itu Semua Orang Dapat Menghayalkan Seperti Apa Kesedihan Atau Kesusahan Itu. Sehubungan Dengan Itu Salah Satu Cara Untuk Membangun Tenggang Rasa Dan Tepa Selira Dapat Dilakukan Dengan Cara Menghayalkan Satu Keadaan Yang Sifatnya Kesedihan Atau Kesusahan Yang sedang Dirasakan Oleh Orang Lain. Melalui Hayalan Tersebut Diharapkan Akan Dapat Mengetok Hatinya Untuk Dapat Merasakan Apa Yang Sedang Dirasakan Oleh Orang Lain Karena Dengan Merasakan Apa Yang Dirasakan Oleh Orang Lain Akan Dapat Menumbuhkan Rasa Iba Dan Tumbuhnya Rasa Iba Akan Menumbuhkan Rasa Cita Kepada Orang Lain. Jadi Tenggang Rasa Dan Tepa Selira Akan Dapat Tumbuh Pada Hati Seseorang Bila Seseorangitu Dapat Menghayalkan Apa Yang Dirasakan Oleh Orang Lain.

Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan, Nilai Kemanusiaan Merupakan Hubungan Antara Manusia Secara Keseluruhan Dan Menjunjung Tinggi Sistem Hubungan Yang Bukan Saja Dengan Keluarga Dan Masyarakat Tetapi Juga Kepada Semua Orang. Nilai Kemanusiaan Merupakan Sikap Mental Dan Kepekaan Untuk Dapat Memahami Bahwa Dirinya Adalah Makhluk Yang Tidak Dapat Hidup Tanpa Bantuan Manusia Lain. Memahami Nilai Kemanusiaan Sebagaimana Diuraikan Di Atas Didasari Dengan Rasa Cinta Kepada Orang Lain Sebab Dengan Menjalin Hubungan Kepada Semua Orang Dan Sadar Bahwa Dirinya Adalah Makhluk Sosial Yang Tidak Dapat Hidup Tanpa Manusia Lain Menjadi Awal Tumbuhnya Rasa Cinta Kepada Sesama Manusia.

Karakter Kerukunan, Karakter Kerukunan Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Persatuan. Dari Penelitian Yang Dilakukan Tentang Karakter Kerukunan Siswa Yang Dalam Penelitian Ini Dilihat Dari Hubungan Siswa Dalam Berteman. Dari Penelitian Yang Dilakukan Terhadap Hubungan Siswa Dalam Berteman Belum Sepenuhnya Dapat Mencerminkan Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Kerukunan Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Persatuan yaitu Antara Individu Yang Satu Dengan Yang Lainnya Dapat Menjalin Hubungan Persaudaraan Yang Baik Demi Terwujudnya Persatuan Dan Kesatuan Dalam Kehidupan Mereka Sebagai Satu Kelompok Masyarakat Sekolah, Tetapi Yang Ditemukan Masih Ada Diantara Siswa Yang Suka Memilih-Milih Atau Membeda-Bedakan Teman.

Munculnya Karakter Membeda-Bedakan Dalam Berteman Dapat Disebabkan Oleh Banyak Hal, Salah Satu Diantaranya Adalah akibat Rendahnya Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Dari Manusia Lain Dalam Kehidupannya. Pemahaman Seperti Ini Dapat Terjadi Akibat Dari Sempitnya Pemahaman Siswa Tentang Hakekat Manusia Lain Dalam Hidupnya Disamping Terlalu Menjadikan Dirinya Sebagai Manusia Individu Yang Hanya Memaksakan Kehendak Atau Keinginannya Terhadap Sesuatu. Pandangan Seperti Itu Akan Dapat Merusak Hubungan Sosial Atau Hubungan Dalam Berteman Menjadi Renggang Yang Pada Akhirnya Kerukunan Hidup Yang Diharapkan Dapat Terjalin Dengan Baik Diantara Sesama Bisa Menjadi Sebaliknya Yaitu Hubungan Dalam Berteman Dapat Menjadi Semakin Renggang Atau Jauh. Dilihat Dari Realitasnya, Manusia Memang Berbeda Atau Tidak Sama Antara Satu Dengan Yang Lain, Tetapi Membeda-Bedakan Manusia Yang Satu Dengan Yang Lain Tidak Boleh Sebab Manusia Memiliki Harkat Dan Martabat Yang Sama Yaitu Sama-Sama Makhluk Ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Oleh Karena Itu Dalam Berteman Juga Tidak Boleh Membeda-Bedakan Antara Satu Dengan Yang Lain Sebab Semua Manusia Adalah Sama. Selain Itu Dengan

Membeda-Bedakan Akan Dapat Menjadi Awal Dari Terjadinya Kelopak-Kelompok Dan Kelompok-Kelompok Tersebut Akan Dapat Menjadi Awal Terjadinya Permusuhan.

Sebagai Upaya Untuk Membangun Karakter Siswa Tentang Kerukunan Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Persatuan Dapat Dilakukan Dengan Berbagi, Salah Satu Diantaranya Adalah Dengan Memberikan Pemahaman kepada Siswa Tentang Arti Dari Manusia Atau Orang Lain Dalam Kehidupannya. Pemahaman Seperti Ini Dapat Dilakukan Dengan Cara Memberikan Contoh-Contoh Yang Berhubungan Dalam Kehidupan Sosial Yang Dapat Dilihat Dan mereka Rasakan Sendiri Manfaatnya Baik Dalam Kehidupan Sosial Mereka Di Sekolah Maupun Dalam Kehidupan Sosial mereka Di Masyarakat Dimana Mereka Bertempat Tinggal. Selain Itu Juga Dapat Dilakukan Dengan Memberikan Siswa Pemahaman Tentang Manfaat Dari Perbedaan-Perbedaan Yang Terdapat Pada Manusia Itu. Misalnya Perbedaan Yang Terdapat Pada Manusia Itu Akan Menjadi Satu Keindahan Sehingga Menarik Untuk Dilihat, Selain Itu Perbedaan Yang Terdapat Pada Manusia Itu Akan Dapat Menjadi Perbandingan Tentang Kekuasaan Yang Maha Kuasa Sebagai Pencipta Dan Lain Sebagainya, Sehingga Siswa Dapat Memahami Bahwa Perbedaan Itu Memiliki Arti Positif Dalam Kehidupan Manusia. Dengan Demikian Kerukunan Dalam Hidup Akan Dapat Terwujud Dalam Kehidupan Sosial Bila Orang Atau Manusia Itu Sudah Dapat Memahami Arti Atau Makna Yang Terdapat Dalam Perbedaan Tersebut.

Karakter siswa Tentang Suka Bergotong Royong Dan Tenggang Rasa Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kerakyatan, Dari Penelitian Yang Dilakukan Terhadap Karakter Siswa Tentang Suka Bergotong Royong Dan Tenggang Rasa Ternyata Masih Kurang Atau Termasuk Rendah, Sebab Masih Ditemukan Diantara Siswa Yang Belum Sepenuhnya Memiliki Jiwa Bergotong Royong Dan Tenggang Rasa. Karakter Ini Dilihat Dari Perilaku Siswa Dalam Mengerjakan pekerjaan bersama Atau Secara Bergotong Royong Dimana Diantara Sebahagian Siswa Masih Ditemukan Yang Kurang Sungguh-Sungguh Dalam Melaksanakannya. Perilaku Seperti Itu Menjadi Satu Gambaran Bahwa Karakter Siswa Dalam Bergotong Royong Dan Tenggang Rasatermasuk Rendah.

Rendahnya Karakter Siswa Tentang Bergotong Royong Dan Tenggang Rasa Dapat Disebabkan Oleh Berbagai Hal Salah Satu Diantaranya Adalah Rendahnya Kesadaran yang dimiliki Siswa Tentang Arti Dari Bergotong Royong Atau Kerja Sama Dan Tanggungjawab Bersama. Kerja Sama Atau Bergotong Royong Sebagai Cerminan Dari Unsur Kerakyatan Yang Dapat Memberikan Pemahaman Bahwa untuk Pencapaian Tujuan Bersama Harus Dilaksanakan

Dengan Kerja Sama Sebab Melalui Kerja Sama Semuanya Akan Dapat Diselesaikan Dengan Mudah. Dalam Kerja Sama Atau Bergotong Royong Sangat Dibutuhkan Tenggang Rasa, Sebab Dengan Tenggang Rasa Tersebut Kerja Sama Atau Bergotong Royong Dapat Berjalan Dengan Baik, Selain Itu Juga Dalam Bergotong Royong Atau Kerja Sama Harus Melibatkan Semua Orang Tanpa Melihat Kedudukan Atau Jabatan Seseorang. Oleh Karena Itu Agar Pelaksanaan Dan Tanggungjawab Bersama Itu Dapat Berjalan Dengan Baik, Maka Sangat Dibutuhkan Kesadaran Dari Semua Siswa Bahwa Dalam Pekerjaan Yang Sifatnya Bergotong Royong Bukanlah Pekerjaan Dan Tanggungjawab Seseorang Atau Kelompok, Tetapi Pekerjaan Tersebut Adalah Pekerjaan Bersama Dan Tanggungjawab Bersama.

Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Membangun Karakter Siswa Tentang Bergotong Royong Dan Punya Tenggang Rasa Dapat Dilakukan Dengan Membangun Pemahaman Siswa Tentang Nilai Yang Terdapat Dalam Bergotong Royong Dan Tenggang Rasa Dalam Kehidupan Sosial. Pemahaman Ini Dapat Dilakukan Melalui Penjelasan Atau Melakukan Langsung Kegiatannya, Sehingga Siswa Dapat Merasakan Atau Menikmati Sendiri Hasilnya. Pekerjaan Berat Akan Dapat Menjadi Ringan Bila Dikerjakan Bersama, Rasa Malas Akan Dapat Termotivasi Bila Pekerjaan Itu Dikerjakan Dengan Bersama-Sama, Kualitas Sebuah Pekerjaan Itu Akan Dapat Lebih Baik Bila Dipikirkan Dan Dikerjakan Bersama. Selanjutnya Tenggang Rasa Akan Dapat Muncul Sendiri Dalam Diri Seseorang Melalui Kerja Bergotong Royong. Sebab Secara Tidak Langsung Pasti Muncul Panggilan Dalam Hatinya Untuk Turut Serta Melakukan, sebab kalau tidak Seseorang itu akan dapat Terhukum Oleh Dirinya Sendiri yaitu menjadi Malu Sendiri Atas Ketidak Terlibatannya Dalam Bergotong Royong atau Melaksanakan Pekerjaan Yang Dilaksanakan Secara Bersama Itu. Pemahaman Seperti Ini Akan Dapat Menjadi Satu Komponen Untuk Membangun Jiwa Dalam Bergotong Royong Dan Bertenggang Rasa.

Karakter Siswa Tentang Sosial Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Keadilan, Dari Penelitian Yang Dilakukan Terhadap Karakter Siswa Tentang Sosial Yang Dalam Penelitian Ini Dilihat Dari Hubungan Sosial Siswa Dalam Berteman, Dari Data Yang Diperoleh ternyata Hubungan Sosial Siswa Dalam Berteman Termasuk Rendah, Dikatakan Rendah Karena Belum Sepenuhnya Sesuai Dengan Cerminan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Unsur Keadilan yaitu Dapat Menjalin Hubungan Sosial Yang Baik Kepada Semua Orang Tanpa Membeda-Bedakan Yang Satu Dengan Yang Lainnya, Sementara Dari Hasil Yang Diperoleh Tentang Hubungan Sosial Siswa Dalam Berteman Masih

Ditemukan Adanya Perilaku Membeda-Bedakan Yaitu Dengan Memilih-Milih Teman.

Karakter Siswa Tersebut Di Atas Bukanlah Karakter Yang Sesuai Dengan Cerminan Nilai Yang Terkandung Dalam Unsur Keadilan. Tuntutan Yang Terkandung Dalam Nilai Unsur Keadilan Yaitu Memperlakukan Semua Orang Sama Tidak Membeda-Bedakan Yang Satu Dengan Yang Lain. Demikian Pula Halnya Dalam Berteman Semua Orang Harus Dapat Dijadikan Teman Tanpa Membeda-Bedakan Yang Satu Dengan Yang Lain. Membeda-Bedakan Orang Dalam Berteman Dapat Memberikan Kesan Yang Kurang Baik Bagi Orang Yang Dibedakan Seperti Timbulnya Kesalah Pahaman. Timbulnya Kesalah Pahaman Tersebut Akan Berujung Pada Rusaknya Hubungan Sosial Yang Pada Akhirnya Mungkin Bisa Sampai Pada Permusuhan. Oleh Karena Itu, Dalam Hubungan Sosial Sangat Dituntut Adanya Keadilan Sebab Dengan Keadilan Suasana Kehidupan Sosial Akan Dapat Menjadi Nyaman Dan Menyenangkan.

Munculnya Karakter Seperti Tersebut Di Atas Dapat Disebabkan Oleh Banyak Faktorsalah Satu Diantaranyaadalah Faktor Pendidikan Yang Diperoleh Siswa Dalam Keluarga. Pendidikan Yang Diperoleh Siswa Dalam Keluarga Masing-Masing Sudah Pasti Berbeda Atau Tidak Sama. Perbedaan Tersebutdapat Terjadi Disebabkan Olehberbagai Kemungkinan Diantaranya Termasuk Latarbelakang Pendidikan Orang Tua Siswa Yang Berbeda, Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Yang Berbeda, Cara Pandang Orang Tua Siswa Dalam Mendidik Yang Berbeda.Perbedaan-Perbedaan Tersebut Dapat Menjadi Sumber Penyebab Terjadinya Perbedaan Pendidikan Yang Diperoleh Siswa Dalam Keluarga. Perbedaanpendidikan Yang Diperoleh Siswa Dalam Keluarga Akandapat Menjadi Salah Satu Faktor Penyebab Terjadinya Perbedaan Karakter Siswa Tentangkeadilan Sosial.

Dari Gambaran Karakter Siswa Di Atas, Maka Upaya Untuk Membangun Karakter Sosial Siswa Yang Dapat Mencerminkan Nilai-Nilai Keadilan Dapat Dilakukan Dengan Berbagai Upaya, Namun Setidaknya Ada Tiga Macam Upaya Yang Harus Ditanamkan Pada Diri Siswa Yaitu Pertama Bahwa Keadilan Sosial Dalam Hidup Bersama Menjadi Hak Dan Kewajiban Semua Orang Untuk Mewujudkannya, Kedua Mengembangkan Perbuatan Luhur Yang Mencerminkan Sikap Dan Suasana Kekeluargaan Dan Ketiga Menghormati Hak Orang Lain. Ketiga Komponen Tersebut Di Atas Akan Dapat Menjadi Bagian Dari Pembangunan Karakter Siswa Tentang Keadilan Disamping Komponen-Komponen Lain.

Menyadari Bahwa Untuk Menciptakan Keadilan Sosial Dalam Kehidupan Bersama Adalah Hak Dan Kewajiban Bersama Oleh Semua Orang, Maka Dengan Melalui Pemahaman Ini Akan Dapat Merubah Pemikiran Siswa Untuk Berbuat

Keadilan.Demikian Pula Dengan Memberikan Pemahaman Tentang Perbuatan-Perbuatan Luhur Atau Perbuatan Yang Baik Yang Tulus Ikhlas Keluar Dari Hati Nuraninya. Melalui Pemahaman Ini Akan Muncul Kesadaran Bahwa Setiap Manusia Harus Dapat Berbuat Baik Kepada Sesama Manusia Sebab Perbuatan Baik Tersebut Merupakan Ciri Dari Seorang Manusia Yang Memiliki Akal Dan Pikiran, Artinya Manusia Mengertia Atas Apa Yang Dia Lakukan. Hal Ini Sesuai Dengan Pendapat Veeger (1990:171), Bahwa Ciri Hakiki Manusia Adalah Dapat Memahami Ataumengertia Arti Dari Apa Yang Diperbuat.Bila Manusia Sudah Dapat Memahami Atau Mengerti Arti Dari Apa Yang Dia Lakukan Maka Manusia Itu Akan Menjadi Manusia Sosial Yang Dapat Menjalin Hubungan Baik Kepada Sesama. Selanjutnyadengan Memberikan Pemahaman Tentang Menghormati Hak Orang Lain. Setiap Manusia Mempunyai Hak Disamping Kewajiban, Menghormati Atau Memberikan Hak Orang Lain Adalah Aplikasi Dari Keadilan. Oleh Karena Itu Pemahaman Ini Harus Ditanamkan Pada Diri Siswa Agar Mereka Tahu Bahwa Untuk Memberikan Hak Orang Lain Atau Tidak Mengambil Hak Yang Bukan Haknya. Memberikan Hak Orang Adalah Satu Cerminan Dari Nilai Keadilan, Oleh Karena Itu Melalui Pemahaman Ini Siswa Akan Dapat Terdidik Untuk Menjadi Orang Yang Berkeadilan Sosial.

Dari Penelitian Yang Dilakukan Terhadap Karakter Siswa Tentang: Kejujuran Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Ketuhanan, Suka Menolong Dan Belas Kasihan Kepada Sesama Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kemanusiaan, Kerukunan Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Persatuan, Suka Bergotong Royong Dan Tenggang Rasa Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kerakyatan Dan Sosial Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Keadilan Secara Keseluruhan Hasilnya Belum Maksimal, Artinya Masih Ditemukan Karakter-Karakter Siswa Yang Belum Sesuai Dengan Cerminan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Unsur-Unsur Tersebut. Karakter Ini Dilihat Dari Perilaku Siswa Sehari-Hari Di Sekolah Sesuai Dengan Indikator Yang Peneliti Gunakan Untuk Masing-Masing Unsur Sila Pancasila.

Kalau Hasil Penelitian Ini Dihubungkan Dengan Penelitian Sebelumnya Ternyata Hasilnya Tidak Banyak Berbeda Dimana Karakter Yang Berhubungan Dengan Kejujuran Misalnya, Seperti Senang Dengan Basa-Basi, Kurang Dapat Dipegang Kata-Katanya, Sering Mengelak Dari Tanggungjawab Masih Ditemukan Pada Karakter Sebagian Siswa Sekarang Demikian Pula Dengan Karakter-Karakter Lainjuga Belum Sepenuhnya Sesuai Dengan Cerminan Nilai Dari Unsur-Unsur Pancasila. Banyaknya Kesamaan Dalamtemuan Ini Berarti Karakter Orang Pada Waktu Itu Tidak Banyak Berbeda Dengan Karakter

Orang Atau Siswa Sekarang. Kesamaan Ini Dapat Disebabkan Oleh Karena Objek Penelitiannya Yang Sama, Yaitu Sama-Sama Manusia Sehingga Karakterorang Pada Waktu Dulu Dengan Sekarang Bisa Jadi Tidak Banyak Berbeda Disebabkan Karakter Tersebut Dapat Terwarisi Melalui Turunan. Selain Itu Mungkin Disebabkan Oleh Karena Karakter-Karakter Seperti Itu Sudah Membudaya Pada Sebahagian Masyarakat, Sehingga Tetap Terwarisi Pada Sebahagian Anak-Anak Atau Siswa Sekarang Dan Mungkin Bisa Jadi Kalau Pendidikan Kita Yang Belum Cocok Untuk Mencapai Sasaran, Sehingga Belum Mampu Merubah Karakter Siswa Kearah Yang Kita Diinginkan Yaitu Karakter Yang Sesuai Cerminan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Unsur-Unsur Sila Pancasila.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dari Penelitian Yang Dilakukan Terhadap Karakter Siswa Tentang Unsur-Unsur Sila Pancasila Baik Yang Menyangkut Dengan Kejujuran Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Ketuhanan, Suka Menolong Dan Belas Kasihan Kepada Sesama Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kemanusiaan, Kerukunan Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Persatuan, Suka Bergotong Royong Dan Tenggang Rasa Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Kerakyatan Dan Sosial Sebagai Pengejawantahan Dari Unsur Keadilan Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Di Sekolah Dapat Disimpulkan Bahwa Secara Keseluruhan Karakter Siswa Belum Sepenuhnya Dapat Mencerminkan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Unsur-Unsur Sila Pancasila.

Upaya Yang Dilakukan Dalam Pembangunan Karakter Siswa Secara Umum Dapat Dilakukan Melalui Bimbingan Dan Arahan-Arahan Disamping Memberikan Contoh-Contoh Perilaku Atau Karakter-Karakter Yang Sesuai Dengan Cerminan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Unsur-Unsur Sila Pancasila.

Dari Simpulan Penelitian Ini Disarankan Kepada Pihak Sekolah Sebagai Lembaga Pendidikan Hendaknya Dapat Menanamkan Karakter-Karakter Yang Sesuai Dengan Cerminan Nilai Dari Unsur-Unsur Pancasila Kepada Siswa Melalui Bimbingan Dan Arahan-Arahan Serta Langsung Memberikan Contoh-Contoh Perilaku Yang Mencerminkan Nilai Dari Unsur-Unsur Pancasila Tersebut. Bagi Orang Tua Dan Masyarakat Sangat Diharapkan Partisivasinya Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berkarakter Sesuai Cerminan Nilai Yang Terkandung Dalam Unsur-Unsur Sila Pancasila.

V. DAFTAR PUSTAKA

Bestari Prayoga, (2009), *Jurnal*, Civicus: Volume 12, Nomor 1.

- Daryono, M., (2008), *Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, (2010) *Guru Profesional*, , Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Miles, M.B. Dan Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, Press.
- Purwanto, M. Ngalim, (1986), *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Sadulloh Uyoh, (2011), *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sonoto, (2001), *Mengenal Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Taniredja Tukiran, 2011, *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila Untuk Mahasiswa*, Bandung: Alfabeta.
- Veeger Kj, (1990), *Realitas Sosial*, Jakarta: Gramedia.
- Zuriah Nurul, (2008) *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.